

## **Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Meningkatkan Karakter Sopan Santun Dan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini**

Luthfiyyah Ghaida Sajidah, Hayani Wulandari, Finita Dewi

1,2, dan 3 Universitas Pendidikan Indonesia

[luthfiyyahghidaa@upi.edu](mailto:luthfiyyahghidaa@upi.edu)

### **Abstract**

*This article discusses the application of creative dance for early childhood in improving the character of courtesy and responsibility. Creative dance is movement created by children exploring ideas about dance and creating their own concepts of skill. The research objective is to improve children's character through fun ways. Regarding the methodology used is descriptive qualitative. With a sample of 5 children with an age range of 4-5 years. The results of the study show that the character of early childhood during the creative dance learning process increases, as evidenced by the results of the data that have been obtained.*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas mengenai penerapan tari kreatif untuk anak usia dini dalam meningkatkan karakter sopan santun dan tanggung jawab. Tari kreatif adalah gerakan yang dibuat oleh anak-anak dengan mengeksplorasi ide-ide tentang tari dan menciptakan konsep keterampilan mereka sendiri. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan karakter anak yang dilakukan melalui cara menyenangkan. Mengenai metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan sampel 5 orang anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa karakter anak usia dini selama proses pembelajaran tari kreatif meningkat, dibuktikan dengan hasil data yang sudah didapatkan.

**Kata kunci:** anak usia dini, pendidikan karakter, dan tari kreatif.

### **Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses manusia dalam perubahan untuk maju dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak dan mempunyai nilai kehidupan baik (Wulandari, 2020). Menurut Agus (dalam Hadisi, 2015) pendidikan di Indonesia masih banyak memfokuskan pada peningkatan keterampilan teknis, namun kurang meningkatkan keterampilan non teknis. Masih banyak guru yang berpendapat bahwa anak yang memperoleh nilai tinggi disetiap pelajaran adalah anak yang pintar. Tentunya pemikiran seperti itu tidaklah benar, karena kepintaran seseorang tidak hanya dinilai oleh angka, Mawardi (dalam Hadisi, 2015) berpendapat bahwa guru haruslah memiliki pembelajaran untuk meningkatkan karakter anak, tetapi pembelajaran pun haruslah dirancang dengan sungguh sungguh agar rancangan pembelajaran berhasil dalam meningkatkan karakter anak.

Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan dan dimiliki oleh setiap individu untuk membentuk perilaku di kehidupan sejak dini (Haris, 2017). Usia yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter adalah saat anak usia dini. Anak usia dini dijelaskan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) (dalam Hartati, 2005) adalah manusia yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Sedangkan menurut Augusta (dalam Pebriana, 2017) anak usia dini itu unik, dimana pada masa anak-anak mempunyai bentuk pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek Bahasa, fisik, sosial-emosional, kognitif, kreativitas, dan fisik sesuai pada tahapan yang sedang dijalani anak. Pada masa ini sering dikenal dengan golden age, yang mana anak dengan mudah menyerap informasi. Khaironi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, sekitar 40% perkembangan manusia terjadi di usia dini.

Adapun tujuan dari pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi yang ada pada anak, agar menjadikan anak manusia yang beriman kepada Tuhan, memiliki perilaku baik, sehat hati dan pikiran, berpendidikan, imajinatif, independen, dan cakap sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis juga bertanggung jawab (Hariandi, 2016). Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah sikap sopan santun dan tanggung jawab dalam kegiatan bersosialisasi di tengah

masyarakat. Suryani (2017) menjelaskan bahwa orang tua mengajarkan anak aspek kehidupan sosial atau norma yang berlaku di masyarakat dan memberikan contoh sikap sopan santun kepada anak sehingga anak mampu menerapkan norma tersebut, hingga mendorong anak untuk melakukan sikap yang sudah dicontohkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah kesadaran manusia pada tingkah lakunya dalam setiap perbuatan.

Pendidikan karakter yang paling utama bagi anak melalui peran orang tua sebagai fondasi pertama anak, untuk membuka jalan pada pengembangan karakter anak di masa depan, yang dijelaskan oleh (Mulyasa, 2018). Namun, kesibukan orangtua menyebabkan interaksi dan penanaman karakter pada anak kurang berjalan baik, selain itu ada pula orangtua yang belum paham pentingnya keikutsertaan orang tua pada peningkatan karakter anak. Oleh karena itu, banyak orangtua menaruh harapan yang lebih besar pada institusi pendidikan. Dengan harapan sekolah bisa menjadi rumah kedua bagi anak-anak mereka, untuk meningkatkan karakter.

Tentunya dalam pelaksanaan belajar, karakter anak tidak akan langsung terwujud tanpa adanya sebuah usaha. Karenanya pihak sekolah melakukan stimulus kepada anak melalui media pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui tari kreatif. Hal ini karena, tari kreatif adalah sebuah media pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara untuk mengajar dengan menarik perhatian anak agar pelajaran dapat tersampaikan (Yulianti, 2016). Pembelajaran melalui media tari kreatif akan meningkatkan semangat dan dorongan anak dalam pembelajaran yang menyenangkan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam membuat tari kreatif adalah teori WEDOCFORTING oleh Wulandari (2020) yang menggabungkan teori dari Joyce (1994) dan Gilbert (2002) yaitu anak melakukan *Warming Up* sebelum memasuki kelas untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu, *Eksploring* anak melakukan gerakan yang sudah distimulus melalui media yang telah disiapkan oleh guru, *Developing Skill* anak mengembangkan gerakan yang sudah didapat dengan memberikan hitungan 1 hingga 8 dalam setiap gerakan, *Creating* anak membentuk gerakan dari awal hingga akhir sehingga menjadikannya sebuah tarian yang utuh, *Form* anak menentukan formasi dan pola lantai yang akan diterapkan dalam tarian, *Presenting* anak menampilkan tarian yang sudah dibuat di depan kelas.

Maka dari itu, dilakukannya penelitian ini dengan harapan melalui tari kreatif mampu meningkatkan karakter sopan santun dan tanggung jawab pada anak usia dini, adapun 3 rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: sebelum dilakukannya pembelajaran tari kreatif, proses selama pembelajaran tari kreatif, dan setelah dilakukan pembelajaran tari kreatif dalam meningkatkan karakter sopan santun dan tanggung jawab anak.

### **Kajian Teori**

Proses menanamkan nilai-nilai kebaikan dikenal sebagai pendidikan karakter, seperti yang dijelaskan oleh Mustoip (2018) Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat-sifat positif seseorang. Prinsip-prinsip moral dengan maksud memanusiaikan manusia, memperbaiki karakter, dan melatih kecerdasan anak-anak, sehingga terciptanya generasi yang cerdas dan bermanfaat bagi lingkungannya. Hadisi (2015) juga berpendapat pendidikan karakter dimaksudkan untuk membangun karakter anak-anak dan generasi bangsa yang bermoral. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Frye (dalam Darmiyati, 2020) bahwa pendidikan karakter adalah upaya seseorang untuk memahami, mempertahankan, dan berperilaku sebagai bangsa yang mencerminkan tindakan bermoral.

Sopan santun dan tanggung jawab adalah nilai karakter yang harus diterapkan pada anak, karena menurut Suryani (2017) dalam penelitiannya bahwa perilaku sopan santun adalah kebiasaan yang akan ada dalam aktivitas sehari-hari dalam lingkungan silih berinteraksi, sebagaimana menghargai orang lain, bercakap kepada orang lebih tua, dan disayangi oleh masyarakat. Oleh karena itu, penanaman karakter sopan santun dan tanggung jawab penting diperlukan untuk anak-anak. Tari kreatif adalah tari yang melibatkan anak dalam seluruh tahapannya.

Menurut Yulianti (2016) tubuh berfungsi sebagai alat utama, gerak tubuh berfungsi sebagai media untuk ekspresi, menjadikannya kesatuan yang kuat. Memberikan pembelajaran tari kreatif untuk menstimulus anak adalah bentuk upaya meningkatkan karakter sopan santun dan tanggung jawab dengan hal yang menyenangkan.

### Metode Penelitian

Metode yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas. Metode ini dianggap sejalan dengan penelitian yang dilakukan, guna melihat sebelum diterapkannya pembelajaran, proses selama pembelajaran, dan setelah dilakukannya pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan karakter sopan santun dan tanggung jawab anak. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dan sampel yang digunakan 5 orang anak dengan rentan usia 4-5 tahun. Adapun tahapan dalam metode penelitian tindakan kelas yaitu pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Pada pengamatan, peneliti mengamati terlebih dahulu karakter sopan santun dan tanggung jawab anak sebelum dilakukan tindakan, sehingga peneliti mengetahui hal apa yang harus dilakukan pada perencanaan. Dalam perencanaan, peneliti menyiapkan RPPH untuk menstimulus anak dalam meningkatkan karakter sopan santun dan tanggung jawab, media pembelajaran yang dapat menyampaikan informasi dengan tepat dan efektif pada anak untuk membuat tari kreatif, menyiapkan lembar kerja anak, dan menyiapkan instrument musik. Selanjutnya pelaksanaan, melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam RPPH selama proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan anak dalam peningkatan karakter sopan santun dan tanggung jawab disetiap tahapan tari kreatif, dengan menggunakan lembar observasi indikator sopan santun dan tanggung jawab pada anak, untuk mengumpulkan data yang akan diolah dalam bentuk persentase. Refleksi adalah kekurangan yang dirasakan peneliti pada proses pembelajaran di siklus I berlangsung, untuk kemudian dilakukannya sebuah peningkatan di siklus selanjutnya.

### Temuan dan Pembahasan

Pada pengamatan prasiklus anak masih berbicara keras kepada teman, berbicara tidak baik, kurang bertanggung jawab terhadap barang sendiri, dan tidak mengembalikan barang ketempatnya. Maka setelahnya dirancang RPPH sebagai patokan dalam proses pembelajaran, dan media pembelajaran untuk mendukung peningkatan karakter sopan santun dan tanggung jawab pada anak.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan 5 objek anak dengan rentan usia 4-5 tahun pada salah satu TK di Kabupaten Purwakarta, untuk meningkatkan penanaman karakter sopan santun dan tanggung jawab anak. Siklus pertama dilakukan dengan tema kucing dan bantuan media pembelajaran untuk memunculkan ide dalam pembuatan tari kreatif seperti yang dijelaskan oleh (Susanti, 2015) bahwa manfaat media pembelajaran adalah anak dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan menciptakan suasana kelas yang aktif dan penuh dengan ide. Sehingga, anak lebih senang belajar untuk menstimulus dalam membuat gerakan tari, pembuatan tari kreatif dibuat langsung oleh anak dalam pengawasan guru. Fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa tari kreatif dapat meningkatkan karakter sopan santun dan tanggung jawab, saat proses pembelajaran tari kreatif, dalam tahapan tari kreatif anak sudah mulai tidak berbicara keras kepada teman, berbicara yang baik, bertanggung jawab pada barang milik sendiri, dan mengembalikan barang ke tempat semula.

Setelah dilakukan dilaksanakan di siklus pertama, dan terlihat kekurangan pada siklus pertama yaitu kegiatan pengaman yang terlalu memaskan banyak waktu, sehingga pembelajaran lain tidak tersampaikan dengan baik, dilakukannya perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada siklus kedua dipilih tema gajah, namun tidak dilakukan kegiatan pengaman agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus pertama dan siklus kedua dengan melakukan stimulus melalui media pembelajaran agar anak membuat tari kreatif sehingga meningkatkan karakter sopan santun dan tanggung jawab. Terlihat pada hasil tabel bawah ini.

**Tabel 1. Hasil peningkatan karakter sopan santun dan tanggung jawab**

| <u>Prasiklus Siklus I Siklus II</u> |     |     |
|-------------------------------------|-----|-----|
| 44%                                 | 71% | 95% |

### Kategori persentase keberhasilan

BB : 00,00 - 25,00

MB : 25,01 - 50,00

BSH : 50,01 - 75,00

BSB : 75,01 - 100,00

Hasil yang didapat dilihat dari akumulasi penilaian anak selama proses pembelajaran tari kreatif. Pada prasiklus, anak hanya mendapatkan 44% dengan kategori persentase keberhasilan MB. Lalu meningkat di siklus I mendapatkan 71% dengan kategori keberhasilan BSH dan pada siklus II mendapatkan 95% dengan kategori BSB.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti Ratna (2016) dengan judul Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini dalam penelitiannya menyatakan bahwa tari kreatif mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap lingkungan, hal ini karena pada tari kreatif, anak mendapatkan pengalaman secara konstruktif dan kreatif sehingga anak memiliki imajinasi dan ekspresif untuk menciptakan tarian, sekaligus memahami lingkungan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini bisa disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreatif dapat meningkatkan karakter sopan santun dan tanggung jawab pada anak usia dini. Sebelum dilakukannya tindakan kepada anak, anak masih berbicara keras, berbicara kurang baik, tidak bertanggung jawab pada barang milik sendiri, dan tidak mengembalikan barang ketempat semula. Namun selama proses pembelajaran tari kreatif, anak mengalami peningkatan pada karakter sopan santun dan tanggung jawab. Setelah dilakukannya tindakan, anak sudah berkembang sangat baik melalui pembelajaran tari kreatif.

### **Referensi**

- Darmiyati, D. (2020). Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 74-85.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50-69.
- Haris, A. H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 64-82.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cetakan Ke-6. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2017, 1.1: 112-124
- Wulandari, H., & Khotimah, Y. K. (2020). Pembelajaran Tari Kreatif dalam Membangun Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 1(1).
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).